

---

# Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Sektor Industri Konstruksi Milik BUMN pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Rahma Daniah<sup>1</sup>, Dini Rusqiaty<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\*) Korespondensi Email: [dini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:dini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

## Abstract

This study aims to analyze the effect of cash flow on liquidity and the effect of cash flow on profitability in the construction industry sector owned by SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 to 2018 financial period. The analysis was carried out on 4 SOE-owned construction industry sector companies, namely PT Construction of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Waskita Karya (Persero) Tbk. The research hypothesis testing was carried out by applying regression analysis. The results showed that operating cash flow did not have a significant effect on liquidity with the current ratio indicator and profitability with the return on equity ratio indicator.

**Keywords:** Operating Cash Flow, Liquidity, Profitability, Current Ratio, Return on Equity Ratio

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh arus kas terhadap likuiditas dan pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada sektor industri konstruksi milik BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode keuangan tahun 2015 sampai dengan 2018. Analisis dilakukan pada 4 perusahaan sektor industri konstruksi milik BUMN, yaitu PT Pembangunan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dua kali proses input data di SPSS dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap likuiditas dengan indikator rasio lancar dan profitabilitas dengan indikator rasio pengembalian ekuitas.

**Kata Kunci:** Arus Kas Operasi, Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Lancar, Rasio Pengembalian Ekuitas

---

## 1. Pendahuluan

Pembangunan yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang pesat. Berbagai daerah mulai memenuhi fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan kehidupan masyarakat sehari-harinya. Mulai dari gedung, jalan, transportasi dan lain sebagainya kian bertambah di setiap titik di berbagai kota-kota besar Indonesia. Pemerataan pembangunan ini pada dasarnya merupakan cakupan dari sektor industri konstruksi yang ada di Indonesia dalam melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut.

Pada pertengahan tahun 2016 hingga awal tahun 2017 telah dilakukan evaluasi dan seleksi atas proyek

strategis dan mekanisme percepatan pembangunan. Hasil evaluasi dan seleksi dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (<https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/>). Terdapat 200 lebih proyek yang sedang dilakukan pemerintah dalam program Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional ini. Sehubungan dengan adanya program pemerintah tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional ini akhirnya memberikan dampak secara langsung pada sektor industri konstruksi di Indonesia.

Sektor industri konstruksi kemudian memiliki peran penting dan secara nyata mendapat andil yang cukup besar dalam pemerataan pembangunan Indonesia. Secara tidak langsung sektor industri konstruksi juga menyokong perkembangan sektor industri lainnya seperti industri logistik, industri alat berat, industri pertambangan dan sebagainya. Maka dari itu tidak sedikit program yang sedang dijalankan pemerintah justru dipegang oleh perusahaan kontraktor milik negara (BUMN).

Sekiranya ada Sembilan perusahaan milik BUMN yang turut andil dalam melakukan kegiatan program tersebut. Kesembilan perusahaan yakni, Perum Perumnas, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Amarta Karya (Persero), PT Brantas Abipraya (Persero), PT Hutama Karya, PT Istaka Karya (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Dalam kasus ini, hanya terdapat empat perusahaan milik BUMN yang akan diteliti berdasarkan pada keaktifan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

Pada hakekatnya laporan keuangan suatu perusahaan menjadi suatu elemen penting untuk mengetahui kinerja keuangan. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi keadaan finansial perusahaan pada periode tertentu. Dimana untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dalam pengambilan keputusan perusahaan diperlukan informasi yang salah satunya di dapat dari laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tentu akan sangat memberikan dampak yang sangat besar pada pengelolaan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang.

Salah satu bagian dari laporan keuangan yaitu laporan arus kas memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Laporan arus kas memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengelola kas pada suatu periode. Dari laporan arus kas dapat diketahui pula kondisi keuangan yang sedang defisit atau surplus. Laporan arus kas memiliki tiga perangkat didalamnya, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam penyusunan laporan arus kas terdapat dua metode, yakni metode langsung dan metode tidak langsung.

Laporan arus kas pada aktivitas operasi merupakan laporan keuangan perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Aktivitas operasi ialah indikator yang mempengaruhi kegiatan operasional suatu organisasi. Sedangkan aktivitas investasi berupa laporan yang menunjukkan kegiatan pengelolaan investasi perusahaan itu sendiri. Selain itu, aktivitas pendanaan biasanya menyajikan laporan dari hasil kegiatan perusahaan baik dari memperoleh modal serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Jusup (2014:409), menyatakan bahwa laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode yang dilaporkan.

Berdasarkan data laporan arus kas pada aktivitas operasi perusahaan pada sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018, arus kas operasi milik PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mengungguli dari tiga perusahaan konstruksi lainnya. Sejak diadakannya program Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional pada tahun 2016, dapat dilihat ketiga perusahaan langsung mengalami peningkatan pada laporan arus kas operasi secara fluktuatif. Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki laporan arus kas operasi yang sejak awal lebih baik dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya, memiliki peningkatan yang sangat jauh terlihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018. PT Wijaya Karya Tbk, meski sejak awal dalam laporan arus kas aktivitas operasinya jauh tertinggal dari ketiga perusahaan lainnya, tetapi perusahaan ini mengalami peningkatan yang cenderung terus meningkat dengan konstan. Berbeda dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembanguna Perumahan (Persero) Tbk yang justru mengalami penurunan yang cukup drastis pada aktivitas operasinya di tahun 2018.

Ditinjau dari data yang telah tersaji, arus kas operasi yang berfluktuasi diperkirakan akan memberikan pengaruh pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Menurut Harahap (2011:206) arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Arti (2014) menyimpulkan pada penelitiannya bahwa arus kas operasi ialah penghasil utama perusahaan yang mempengaruhi tingkat laba atau rugi suatu perusahaan sehingga perusahaan harus mengelola kas dengan baik untuk memenuhi kewajiban pinjaman dan melakukan investasi baru.

Weston dalam Kasmir (2017:110), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Likuiditas secara umum menjadi salah satu hal utama yang akan diperhatikan oleh investor pada suatu perusahaan. Jika angka likuiditas yang besar, itu artinya perusahaan memiliki kelola yang bagus terhadap memenuhi utang jangka pendek. Sedangkan, tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang di dapat suatu perusahaan itu artinya semakin bagus pula kemampuan perusahaan dalam mengelola labanya.

Lebih lanjut lagi, Kirnasari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika ditinjau secara individual hanya arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas industry barang konsumsi. Kemudian Riani (2011) mengungkapkan bahwa salah satu variable yang berpengaruh terhadap likuiditas adalah aktivitas pendanaan.

Sedangkan rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2016:204). Sebagai tambahan, Arti (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas dengan indikator aktivitas

operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut serta pertimbangan bahwa perusahaan sektor konstruksi menjadi perusahaan yang bergantung pada kegiatan operasi. Itu artinya, sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh dari aktivitas operasional. Hal ini menjadi alasan kenapa penelitian ini berfokus pada menganalisa pengaruh arus kas terhadap profitabilitas dan likuiditas pada sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas.

H<sub>2</sub> : Arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis pengaruh arus kas terhadap profitabilitas dan likuiditas pada sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berupa laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi milik BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan untuk mendukung variabel penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan 2) Perusahaan dengan laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2015-2018. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas maka perusahaan yang memenuhi kriteria ialah PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

## 4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 4 perusahaan konstruksi milik BUMN tersebut, didapatkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), seperti berikut:

Table 1. Koefisien Determinasi Variabel Likuiditas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.167	61.94354

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa angka R Square adalah 0,223. Nilai koefisien determinasi tersebut sama dengan 22,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variasi dari arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas adalah sebesar 22,3%. Sedangkan sisanya, yaitu 77,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Table 2. Koefisien Determinasi Variabel Profitabilitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.032	-.037	8.09104

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 2 menyajikan hasil angka R Square sebesar 0,032. Hal ini sama dengan angka koefisien determinasi yang bernilai sebesar 3,2%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variasi dari arus kas operasi terhadap tingkat profitabilitas adalah sebesar 3,2%. Sedangkan sisanya atau sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Setelah data diuji dengan uji asumsi klasik, data kemudian dianalisa menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dari pengaruh arus kas terhadap profitabilitas dan likuiditas pada sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Table 3. Uji Regresi Variabel Likuiditas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized		Standardized			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	347.219	125.442			2.768	.015
Likuiditas	-22.117	11.034	-.472		-2.004	.065

a. Dependent Variable: Likuiditas (CR)

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas arus kas aktivitas operasi memiliki angka signifikansi sebesar 0,065 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung sebesar -2,004 lebih kecil dari angka t tabel yaitu sebesar 2,144. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas aktivitas operasi dengan tingkat likuiditas. Angka a (konstanta) sebesar 347,219. Angka ini memiliki makna bahwa jika tidak ada nilai arus kas maka nilai konsisten tingkat likuiditas adalah -22,117. Sedangkan  $b_1$  (koefisien regresi) -22,117 merupakan nilai arus kas aktivitas operasi dengan penambahan setiap 1% maka tingkat likuiditas akan turun sebesar 22,117. Sebaliknya jika nilai arus kas aktivitas operasi berkurang setiap 1% maka tingkat likuiditas akan bertambah sebesar 22,117.

Table 4. Uji Regresi Variabel Profitabilitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.299	16.385		.262	.797	
Profitabilitas	.986	1.441	.180	.684	.505	

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROE)

Sumber: data primer diolah, 2021

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,505 yang artinya lebih besar dari 0,05. Begitupula pada angka t hitung sebesar 0,684 yang lebih kecil dari angka t tabel sebesar 2,144. Hal tersebut disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak atau sama dengan tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas terhadap tingkat profitabilitas. Angka a (konstanta) sebesar 4,299 memiliki arti jika tidak ada nilai arus kas aktivitas operasi maka nilai konsisten tingkat profitabilitas adalah 4,299. Sedangkan b<sub>1</sub> (koefisien regresi) sebesar 0,986 dengan kesimpulan setiap penambahan 1% arus kas aktivitas operasi maka tingkat profitabilitas akan meningkat sebesar 0,986. Begitu pula jika arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan setiap 1% maka tingkat proritabilitas akan menurun sebesar 0,986.

Pembahasan dari hasil analisis data dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh arus kas terhadap likuiditas

Dari hasil analisis terbukti bahwa tidak terdapat adanya pengaruh aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis hipotesis dimana angka signifikansi 0,065 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,06 > 0,05$ ) serta angka t hitung sebesar -2,004 lebih kecil dari angka t tabel yaitu sebesar 2,144 ( $2,004 < 2,144$ ).

Berdasarkan pernyataan tersebut artinya hasil hipotesis pada penelitian ini adalah H<sub>1</sub> di tolak, yaitu tidak terdapat pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas dengan indikator rasio lancar pada perusahaan sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil hipotesis yang telah diperoleh, penelitian ini memiliki hasil yang sama terhadap penelitian-penelitian terdahulunya. Seperti penelitian milik Arti (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan jasa PT Nusantara asa Marga Tbk (Persero), PT Cipta Marga Nusaphla Tbk & PT Nusantara Infrastructure Tbk. Begitupula pada penelitian milik Tiono (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan parsial antara laporan arus kas dengan likuiditas menggunakan indikator *current ratio* (CR) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2) Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat profitabilitas justru tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan. Pada uji t (partial) angka signifikansi menunjukkan sebesar 0,505 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,50 > 0,05$ ). Begitupula pada angka t hitung sebesar 0,684 yang lebih kecil dari angka t tabel sebesar 2,144 ( $0,684 < 2,144$ ).

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penelitian ini memiliki hasil hipotesis H<sub>1</sub> ditolak. Artinya

tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat profitabilitas yang menggunakan indikator rasio pengembalian ekuitas pada perusahaan sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian milik Arti (2014) pada perusahaan PT Jasa Marga Tbk (Persero), PT Cipta Marga Nusaphla Tbk & PT Nusantara Infrastructure Tbk. Pula dengan penelitian pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk yang dilakukan oleh Muktiadji dan Sutanto (2012), bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kas operasi terhadap *return on asset* (ROA). Namun penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan Sasongko & Apriani (2016) pada PT. Mayora Indah Tbk bahwa baik secara parsial maupun simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas dan profitabilitas menggunakan indikator ROA.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian partial dengan menggunakan uji t (partial) dan angka signifikansi, diperoleh pernyataan bahwa arus kas operasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik terhadap tingkat likuiditas dengan indicator rasio lancar maupun tingkat profitabilitas menggunakan indikator rasio pengembalian ekuitas. memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hipotesis yang di duga adalah H1 di tolak. Penelitian ini artinya tidak memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Arti (2014) pada perusahaan PT Jasa Marga Tbk (Persero), PT Cipta Marga Nusaphla Tbk & PT Nusantara Infrastructure Tbk bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.

## 6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan dengan menambah sampel dan juga variasi variabel. Penelitian dapat menambahkan jumlah perusahaan atau memperpanjang rentang waktu penelitian agar dapat memaksimalkan hasil analisis. Arus kas operasi hanyalah satu dari tiga aktivitas pada laporan arus kas. Penelitian berikutnya dapat menggunakan ketiga aktivitas tersebut untuk menilai apakah adanya pengaruh pada tingkat likuiditas maupun profitabilitas. Variasi pada variabel rasio profitabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan rasio pengembalian aset.

Lebih lanjut lagi, pada penelitian ini penulis memiliki keterbatasan yaitu penggunaan rasio yang hanya menggunakan dua indikator yaitu rasio lancar dan rasio pengembalian ekuitas. Kemungkinan ketidakterpengaruh pada penelitian ini adalah karena menggunakan rasio pengembalian ekuitas juga periode keuangan yang hanya 4 tahun. Sehingga diharapkan pada penelitian berikutnya bisa menambahkan rasio pengembalian aset untuk kemungkinan adanya pengaruh dari arus kas terhadap tingkat profitabilitas.

---

## Daftar Pustaka

- Arti, M. A. (2014). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Jasa Studi Kasus Pada PT. Jasa Marga Tbk (Persero), PT. Cipta Marga Nusaphla Tbk & PT. Nusantara Infrastructure Tbk. *2015 Accounting Symposium*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hayati, N., & Riani, C. (2011). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2005. *Jurnal SPREAD*, Vol. 1(1).
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Kirnasari, H. M. (2013). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 1(2).
- Muktiadji, N., & Sutanto, L. (2012). Arus Kas Operasi Terhadap (ROA) Return on Asset Menggunakan Laporan Keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk dan PT. Holcim Indonesia, Tbk. *2012 Symposium of Management*.
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol. 2(1), Fakultas Ekonomi Pakuan, Bogor.
- Tiono, S. F. (2016). Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. STIE Indonesia Banjarmasin.